

INTERGASI PROGRAM ONE DAY ONE STORY DENGAN JURNAL REFLEKSI UNTUK PENGUATAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Syafuruddin Muhtar¹, Yunita Ratna Dewi², Tasya Febri Anasti³,
Siti Fansuri⁴, Rista⁵, Zulfa Jahiya Putri⁶

¹⁻⁵PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

¹rudybastrindo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of integrating the One Day One Story program with reflective journaling in improving elementary school students' reading literacy. The research employed a qualitative descriptive approach. The subjects of the study were fifth-grade students at SDN 2 Kuranji Mataram, consisting of 23 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the One Day One Story program is effective in enhancing students' reading interest. The program was implemented for 15 minutes before the learning process began, using short stories that were engaging and appropriate to the students' characteristics. The use of reflective journals helped students understand the content of the texts and develop their critical thinking skills. Prior to the implementation of the program, only 5 out of 23 students showed an interest in reading, indicating a low level of reading literacy. After the program was implemented, there was a noticeable increase in students' engagement and enthusiasm in reading activities. Therefore, this program is recommended to be implemented continuously as a strategy to strengthen reading literacy in elementary schools.

Keywords: *reading literacy, elementary education, reflective journaling, One Day One Story*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi program *One Day One Story* dengan jurnal refleksi dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 2 Kuranji Mataram dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *One Day One Story* efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Program ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan cerita pendek yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Implementasi jurnal refleksi membantu siswa dalam memahami isi bacaan serta melatih kemampuan berpikir kritis. Sebelum pelaksanaan program, hanya 5 dari 23 siswa yang memiliki minat baca, yang menunjukkan rendahnya literasi membaca siswa. Setelah program diterapkan, terlihat peningkatan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, program ini

direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai strategi penguatan literasi membaca di sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi membaca, sekolah dasar, jurnal refleksi, One Day One Story

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi fundamental yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Rizki et al., 2025). Kemampuan membaca tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan dalam mengenali huruf dan memahami isi teks, tetapi juga sebagai landasan utama dalam mengembangkan pengetahuan, memperluas wawasan, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mengakses berbagai informasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar di berbagai bidang studi. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama pada

lingkungan sekolah yang belum memiliki budaya literasi yang kuat dan belum menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari (Tasti, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Kuranji Mataram, diperoleh data bahwa dari total 23 siswa kelas V, hanya 5 siswa yang menunjukkan minat baca yang relatif baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki ketertarikan yang cukup terhadap kegiatan membaca, sehingga aktivitas tersebut belum menjadi rutinitas yang dilakukan secara mandiri di luar tuntutan pembelajaran. Rendahnya minat baca siswa ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dari segi internal, kurangnya motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan menjadi salah satu penyebab utama. Sementara itu, dari segi eksternal, keterbatasan variasi bahan bacaan

yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta minimnya pembiasaan kegiatan literasi di lingkungan sekolah turut memperburuk kondisi tersebut. Selain itu, kurangnya dukungan lingkungan, baik dari sekolah maupun keluarga, juga dapat memengaruhi perkembangan minat baca siswa secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta mengembangkan program literasi yang mampu meningkatkan minat baca siswa secara efektif (Putri et al., 2025).

Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan literasi membaca siswa adalah melalui penerapan program *One Day One Story*. Program ini merupakan bentuk kegiatan literasi yang dirancang untuk membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan dengan cara membiasakan siswa membaca satu cerita pendek setiap hari. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat baca

sekaligus meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan (Ramadhani et al., 2025). Program ini tidak hanya berfokus pada kuantitas membaca, tetapi juga pada kualitas pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan yang menarik, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

Agar kegiatan membaca tidak bersifat pasif dan sekadar menjadi aktivitas rutin tanpa makna, program *One Day One Story* diintegrasikan dengan penggunaan jurnal refleksi. Melalui jurnal ini, siswa diminta untuk menuliskan atau menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang telah dibaca, seperti ide pokok, tokoh, pesan moral, maupun tanggapan pribadi terhadap cerita tersebut. Kegiatan reflektif ini bertujuan untuk melatih siswa dalam memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Selain itu, jurnal refleksi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresif siswa dalam

mengemukakan pendapat (Rahman et al., 2025).

Dengan adanya integrasi antara kegiatan membaca dan refleksi, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga dapat mengonstruksi makna dari bacaan yang dipelajari (Bahri, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan program *One Day One Story* yang diintegrasikan dengan jurnal refleksi dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir reflektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan program *One Day One Story* yang diintegrasikan dengan jurnal refleksi dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena secara

alamiah berdasarkan kondisi nyata di lapangan, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai proses pelaksanaan program, respons siswa, serta dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kuranji Mataram dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa kelas V. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan membaca dasar yang cukup, sehingga memungkinkan mereka untuk mengikuti kegiatan literasi secara optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program di dalam kelas, termasuk aktivitas membaca siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan, serta proses pengisian jurnal refleksi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai

pengalaman, persepsi, serta tanggapan mereka terhadap program yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berupa hasil jurnal refleksi siswa serta catatan kegiatan selama penelitian berlangsung. Program *One Day One Story* dilaksanakan secara rutin selama 15 menit setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebelum program tersebut diterapkan, peneliti terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan data

yang telah dianalisis secara sistematis, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Literasi Membaca

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penerapan program, diketahui bahwa tingkat minat baca siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa dari total 23 siswa kelas V, hanya 5 siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara mandiri. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Siswa cenderung lebih tertarik pada aktivitas lain yang dianggap lebih menarik, seperti bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, atau menggunakan media hiburan (Rohma, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya literasi membaca belum terbentuk secara optimal di lingkungan sekolah maupun dalam keseharian siswa.

Rendahnya minat baca tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar (Agustina, 2023). Dari aspek internal, kurangnya motivasi dan minat terhadap bahan bacaan menjadi salah satu penyebab utama. Sementara itu, dari aspek eksternal, keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa, serta kurangnya pembiasaan kegiatan literasi di sekolah turut memperkuat kondisi tersebut. Selain itu, metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong aktivitas membaca secara aktif juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi berupa program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan guna menumbuhkan kebiasaan membaca serta meningkatkan minat baca siswa secara bertahap (Abeng & Syam, 2026).

2. Implementasi Program One Day One Story

Program *One Day One Story* dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan alokasi waktu selama 15

menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan program ini dirancang sebagai bentuk pembiasaan literasi yang terstruktur, dengan tujuan menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan bahan bacaan berupa cerita pendek yang dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif dan karakteristik usia siswa sekolah dasar. Cerita yang digunakan umumnya bersifat ringan, menarik, mengandung unsur hiburan, serta mudah dipahami, sehingga mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca (Purwani, 2020). Selain itu, isi cerita juga diupayakan mengandung nilai-nilai positif yang dapat memberikan pembelajaran moral bagi siswa.

Pelaksanaan kegiatan membaca dilakukan dengan berbagai variasi, baik secara mandiri maupun secara bersama-sama di dalam kelas. Pada kegiatan membaca mandiri, siswa diberi kesempatan untuk membaca sesuai dengan kecepatan dan pemahaman masing-masing, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar.

Sementara itu, kegiatan membaca bersama dilakukan untuk membangun suasana belajar yang interaktif serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pemahaman (Ahyadi et al., 2024). Setelah kegiatan membaca selesai, siswa diminta untuk mengisi jurnal refleksi yang telah disediakan. Jurnal refleksi tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, seperti pokok cerita, tokoh, pesan yang dapat diambil, serta tanggapan pribadi siswa terhadap cerita yang telah dibaca. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, pelaksanaan program *One Day One Story* tidak hanya mendorong kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan ekspresi siswa secara lebih optimal.

3. Penggunaan Jurnal Refleksi

Penggunaan jurnal refleksi dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk lembar kerja sederhana yang dirancang untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam (Zahra et al., 2026).

Lembar kerja tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman teks, seperti mengidentifikasi isi bacaan, menentukan tokoh dalam cerita, serta mengungkapkan hal-hal yang dapat dipelajari dari cerita yang telah dibaca. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, sehingga mudah dipahami dan dikerjakan.

Melalui pengisian jurnal refleksi, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir secara aktif dalam mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan (Kharisma, 2025). Kegiatan ini mendorong siswa untuk menginterpretasikan isi cerita, menghubungkan dengan pengalaman pribadi, serta menyampaikan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, penggunaan jurnal refleksi tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa secara bertahap.

4. Dampak Program terhadap Minat Baca Siswa

Setelah program *One Day One Story* dilaksanakan secara rutin, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini dapat diamati dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Siswa yang sebelumnya cenderung kurang tertarik terhadap aktivitas membaca mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar, ditandai dengan partisipasi yang lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka tidak hanya membaca dengan lebih fokus, tetapi juga lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan serta terlibat dalam diskusi sederhana di dalam kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan mampu menarik perhatian siswa melalui penyajian bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan karakteristik mereka.

Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran

yang lebih menyenangkan dan kondusif. Kegiatan membaca yang dikemas secara ringan dan tidak membebani membuat siswa merasa nyaman dan tidak tertekan dalam belajar (Salsabila, 2025). Hal ini secara tidak langsung mendorong terbentuknya kebiasaan membaca secara bertahap, karena siswa mulai terbiasa meluangkan waktu untuk membaca setiap hari. Pembiasaan ini menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program *One Day One Story* tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap kegiatan membaca sebagai bagian dari aktivitas belajar yang menyenangkan dan bermakna.

5. Analisis Efektivitas Program

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan selama penelitian berlangsung, program *One Day One Story* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Efektivitas program ini tidak terlepas dari beberapa faktor

pendukung yang terintegrasi secara sistematis dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor utama adalah konsistensi pelaksanaan program yang dilakukan secara rutin selama 15 menit setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan ini berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca pada diri siswa, sehingga kegiatan membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari rutinitas harian mereka (Ilami, 2025).

Selain itu, penggunaan bahan bacaan berupa cerita pendek yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa turut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program. Cerita yang disajikan bersifat ringan, menyenangkan, dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Nurasyifa, 2025). Ketertarikan siswa terhadap isi cerita mendorong mereka untuk lebih fokus dalam membaca serta lebih aktif dalam memahami isi bacaan.

Efektivitas program ini juga diperkuat dengan adanya integrasi

jurnal refleksi sebagai media untuk mengukur dan memperdalam pemahaman siswa terhadap bacaan. Melalui jurnal refleksi, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita (Wiratsiwi, 2020). Kegiatan ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis serta mengekspresikan pemahaman mereka secara tertulis.

Selain itu, pelaksanaan program yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar siswa. Kegiatan membaca di awal pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan fokus, serta mempersiapkan siswa secara mental untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya (Purwati, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program *One Day One Story* dalam meningkatkan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh kombinasi antara pembiasaan yang konsisten, pemilihan bahan bacaan yang menarik, penggunaan jurnal

refleksi, serta waktu pelaksanaan yang strategis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa integrasi program *One Day One Story* dengan jurnal refleksi menunjukkan tingkat efektivitas yang baik dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif secara bertahap. Pada kondisi awal, minat baca siswa tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Namun, setelah program diterapkan secara konsisten, terlihat adanya perubahan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, keterlibatan aktif, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap

perkembangan literasi siswa. Oleh karena itu, program ini sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya penguatan budaya literasi di sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya, perlu dilakukan penyesuaian terhadap bahan bacaan yang digunakan agar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik perkembangan siswa, sehingga program dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan kualitas literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T., & Syam, S. (2026). *Menanamkan Kebiasaan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Sosialisasi Literasi*. 4(3), 3805–3812.
- Agustina. (2023). *Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas iii di sdn peterongan kota semarang*. 09.
- Ahyadi, N., Tinggi, S., Islam, A., & Majene, N. (2024). *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan*

- Membaca Siswa SD / MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students.* 1(1), 50–62.
- Bahri, A. (2025). *Penerapan Pendekatan Integratif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas IV SDN 45 Pappaka.* 5(2), 768–776.
- Ilami. (2025). *LITERASI SEKOLAH SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN GEMAR MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR.* 11.
- Kharisma. (2025). *Kemampuan berfikir kritis dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas VI SD.* 4(3), 5837–5855.
- Nurasyifa. (2025). *PENGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS III SDN PAMUNGGUAN.* 3(4), 361–371.
- Purwani, R. (2020). *PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KARAKTER UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA SD KELAS IV.* 180–194.
- Purwati, S. (2020). *PROGRAM LITERASI MEMBACA 15 MENIT SEBELUM PELAJARAN DIMULAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.* 4(1), 173–187.
- Putri, R., Nisa, S., Jannah, U., & Putri, G. (2025). *Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup.* 4(2), 114–129.
- Rahman, A. I., Rumiati, N. M., Denpasar, U. M., & Kritis, B. (2025). *Pemanfaatan podcast reflektif dalam pembelajaran berbicara bahasa indonesia untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.* September, 78–88.
- Ramadhani, C. D., Z, A. F., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). *Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar.* 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>
- Rizki Ananda, Putri Rudini Aprilia, S. R. (2025). *LITERASI PENDIDIKAN DASAR (SEKOLAH DASAR) DAN PERMASALAHANNYA.* 10.
- Rohma, E. A. (2025). *Pengaruh Game*

*Edukasi Terhadap Keterampilan
Berpikir Kritis Peserta Didik ;
Studi Kasus SDN Daleman I.
2(1).*

Salsabila, S. (2025). *ANALISIS
STRATEGI GURU KELAS 3
DALAM MEMBINA
KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA DENGAN
KETERBATASAN.*
10(September).

Tasti, H. (2024). *Analisis Rendahnya
Minat Baca Siswa Sekolah Dasar
di SDN Kebonjati.*

Wiratsiwi. (2020). *PENERAPAN
GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR Wendri
Wiratsiwi Info Artikel Abstrak. 10.*

Zahra, A., Naqiyah, N., Amir, A. C.,
Sakita, A., Humam, D., Faiqoh,
N., Adibah, A., Adi, V., Putra, K.,
Sholiha, Z., Sari, A. L., & Puspito,
A. N. (2026). *PjBL di SDN
Wonosuko 4 , Bondowoso
Abstrak Jurnal Pengabdian
Nasional (JPN) Indonesia. 7(2),
563–572.*